

Dinamika Metode Pembelajaran *Project Based* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Auliya Nabila

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya

Belaauliya318@gmail.com

Abstract: *This study deepens the analysis of the dynamics of project-based learning methods by focusing on the question of whether these methods always enhance student creativity. We investigate a number of variables that may influence the success of this learning method in promoting student creativity, such as the teaching approach, the level of student motivation, and the support provided by the instructor. one of the reasons is that with continuous group learning, active students will become active while introverted students will become more depressed and closed. This is supported by the expression of mia et al, according to Almulla Working in groups continuously allows loss of confidence in independent learning due to lack of individual experience. This research will later use Qualitative methods involving an in-depth descriptive approach to understand how project-based learning methods affect students' creativity. The results show that while project-based learning methods can have the potential to enhance students' creativity, certain factors can hinder the achievement of this goal. These findings provide important insights into the obstacles that may be encountered in implementing this method and reinforce the need for appropriate strategies and support to maximize its positive impact on student creativity.*

Keywords: *PJBL method; Student creativity.*

Abstrak: *Penelitian ini mendalami analisis terhadap dinamika metode pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada pertanyaan apakah metode ini selalu meningkatkan kreativitas siswa. Kami menyelidiki sejumlah variabel yang dapat memengaruhi keberhasilan metode pembelajaran ini dalam menggalakkan kreativitas siswa, seperti pendekatan pengajaran, tingkat motivasi siswa, dan dukungan yang diberikan oleh instruktur. salah satu sebabnya adalah dengan adanya belajar berkelompok secara terus menerus dapat menjadikan siswa yang aktif akan menjadi aktif sedangkan siswa yang introvert akan*

semakin tertekan dan tertutup. Hal ini didukung dengan ungkapan mia dkk, menurut Almulla Bekerja secara berkelompok secara terus menerus memungkinkan bilangnya rasa percaya diri dalam belajar mandiri karena kurangnya pengalaman individu. Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode Kualitatif dengan melibatkan pendekatan deskriptif yang mendalam untuk memahami bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek memengaruhi kreativitas siswa.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara metode pembelajaran berbasis proyek dapat berpotensi untuk meningkatkan kreativitas siswa, faktor-faktor tertentu dapat menghambat pencapaian tujuan ini. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang kendala yang mungkin dihadapi dalam menerapkan metode ini dan memperkuat perlunya strategi dan dukungan yang sesuai untuk memaksimalkan dampak positifnya pada kreativitas siswa.

Kata kunci: Metode PJBL; Kreativitas siswa.

Pendahuluan

Belajar secara berkelompok membuat Siswa tidak dapat menciptakan hal baru karena mereka cenderung meniru contoh yang diberikan guru dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga hasil karya siswa seringkali sama dengan contoh yang diberikan. Dikarenakan keterbatasan keterampilan masing-masing siswa, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek.¹

Kreativitas memainkan peran penting dalam pembelajaran siswa, membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, solusi inovatif, dan kemampuan adaptasi yang diperlukan di era modern. Melalui penelitian ini, kami akan menyelidiki variabel yang memengaruhi efektivitas metode berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa, serta bagaimana pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam menerapkannya dapat memengaruhi hasilnya. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap keterkaitan antara metode pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pendidik dan pengambil keputusan dalam

¹ D. W. Nuryati, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi,". Artikel Educ. J. Teknol. Pendidik., vol. 5, no. 2, pp. 98–106, 2020.

pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memacu kreativitas siswa.²

Kelebihan dari model *project based learning* diantaranya dapat mengembangkan motivasi, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan bekerja sama serta meningkatkan keterampilan mencari dan mengelola berbagai sumber pengetahuan. Sedangkan kekurangan dalam model *project based learning* yaitu sulit mengkondisikan keadaan kelas, sehingga memberikan peluang untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik, selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pengumpulan informasi serta membuat beberapa anak menjadi tidak aktif dalam kelompok.

Kemampuan seorang guru dalam menguasai forum tidak kalah penting dalam pembelajaran agar penerapan metode yang diinginkan bisa terlaksana sesuai dengan harapan. Pendidik diharuskan untuk Selalu memantau perkembangan peserta didik dalam diskusi kelompok bersama teman temannya. Dalam pembentukan kelompok pun pendidik harus memperhatikan kemampuan tiap peserta didiknya agar dalam tiap kelompoknya antara teman yang pintar dapat membantu teman yang masih kurang..

Metode

Metode Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode Kualitatif dengan melibatkan pendekatan deskriptif³ yang mendalam untuk memahami bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek memengaruhi kreativitas siswa. Penelitian ini melibatkan pemilihan sampel siswa secara purposive, dengan mempertimbangkan variabel seperti usia, gender, dan tingkat prestasi siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait proyek pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana temuan-temuan utama yang terkait dengan perkembangan kreativitas siswa diekstrak dan dianalisis secara mendalam. Validitas data diperkuat dengan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data. Selama seluruh penelitian, etika penelitian dijaga dengan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan informasi yang sensitif. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan dianalisis untuk

² Ahmad Syarif, *Jurnal Pendidikan kimia UNS* Vol 10, No 2 (2021)

³ Subadi, Tjipto. "Metode penelitian kualitatif." (2006).

mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dengan tujuan memberikan wawasan mendalam tentang cara metode pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi kreativitas siswa. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa, serta implikasi penting untuk pengembangan pendidikan berbasis proyek di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Metode Project Based Learning

Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran⁴. Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya⁵.

Model pengajaran project based learning seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan⁶. Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam

⁴ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group (2014).

⁵ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group (2014). hal 42

⁶ Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara (2010)

pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian⁷.

Terdapat banyak aspek yang terkandung di dalam model pembelajaran PjBL, diantaranya⁸:

1. Aspek isi

a. Permasalahan diutarakan dalam bentuk kesatuan yang kompleks.

b. Peserta didik menemukan interaksi antar ide secara interdisipliner

c. Peserta didik berusaha mengatasi hal-hal ambigu yang ditemukan dalam permasalahan yang diberikan.

d. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang konkret dan menarik perhatian peserta didik.

2. Aspek kegiatan

a. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data dalam waktu tertentu.

b. Peserta didik diberikan tantangan berupa kesulitan tertentu, hambatan dan solusi.

c. Peserta didik membuat interaksi antar pikiran dan mendapatkan kreatifitas baru.

d. Peserta didik menggunakan perlengkapan alat yang sesungguhnya.

e. Peserta didik memperoleh timbal balik tentang idenya dari orang lain.

3. Aspek kondisi

a. Peserta didik berperan menjadi masyarakat atau warga yang mencari dan menjalankan latihan kerjanya dengan kondisi konteks sosial.

b. Peserta didik mencoba memanajemen waktu untuk mengerjakan tugas individu ataupun kelompok.

c. Peserta didik melakukan kontrol sendiri dalam kerjanya.

d. Peserta didik melakukan latihan kerja profesional.

4. Aspek hasil

a. Peserta didik mendapatkan karya atau proyek intelektual yang kompleks sebagai hasil dari belajarnya.

b. Peserta didik ikut dalam melaksanakan penilaian diri.

⁷ Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara (2010)

⁸ Amrulloh, M. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo*, 2019.

c. Peserta didik bertanggung jawab pada pilihannya dalam mengusulkan kemampuan mereka.

d. Peserta didik mempraktekkan kemampuan konkret mereka. Model pembelajaran PjBL memiliki serangkaian tahapan pembelajaran yang digunakan. Berikut adalah rincian penjelasannya:

1. Introduction, peserta didik melakukan pengenalan terhadap rencana pelaksanaan proyek yang disampaikan oleh guru.

2. Essential Question, guru memberikan pertanyaan mendasar tentang materi yang akan dijadikan tema atau bahan ajar.

3. Research and Write, peserta didik mencari studi literatur dan menulis rancangan proyek sehingga dalam tahap ini guru hanya berperan sebagai mentor.

4. Product Creation, peserta didik melakukan proses pembuatan proyek.

5. Presentation, peserta didik mempresentasikan hasil proyek atau karya.

6. Evaluation and Reflection, evaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran berbasis proyek dan pesan kesan peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek.

2. Tujuan Pembelajaran Project Based Learning

Menurut Trianto⁹, tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.

⁹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group (2014). hal 49

3. Langkah – Langkah model pembelajaran *Project Based Learning*

Tahap 1: Penentuan Proyek Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada kd menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.¹⁰

¹⁰ Putri Dewi. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2. 2021.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning

Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya¹¹.

Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok¹².

5. Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktifitas interaksi antara guru dan siswa dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan timbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari penyampaian materi. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak hanya dilakukan satu arah sebagaimana guru yang selalu aktif menyampaikan materi siswa harus ikut berperan aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Menurut Sardiman¹³ aktifitas adalah

¹¹ Djamarah, S. B. & Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011

¹² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group (2014). hal 49

¹³ Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupaun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan.¹⁴

Adapun keaktifan siswa dapat dilihat dari: 1) siswa terlibat dalam mengerjakan tugas, 2) ikut dalam memecahkan suatu permasalahan, 3) bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum di pahami, 4) ikut serta mencari informasi guna pemecahan permasalahan, 5) melaksanakan diskusi sesuai arahan guru, 6) menjadi penilaian atas kemampuan dirinya, 7) mau melatih diri guna memecahkan masalah atau persoalan yang serupa, 8) mencoba menerapkan ilmu yang telah didapat dalam proses pemecahan masalah¹⁵.

Adapun aktifitas siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu aktifitas secara fisik dan aktifitas secara psikis. Aktifitas secara fisik adalah gerak tubuh guna menciptakan suatu gerakan, bermain, bahkan bekerja dalam kelas maupun lingkungan sekolah, sedangkan aktivitas yang dilakukan dengan jiwa sebanyak-banyaknya, seperti berpikir dalam rangka pembelajaran. Pembelajaran yang dinilai berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar siswa dapat ikut serta secara aktif baik fisik maupun psikisnya¹⁶.

Didasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi, dan keberanian untuk memecahkan suatu masalah.

6. Faktor-faktor pengaruh keaktifan siswa

Sedangkan menurut Rusman¹⁷ menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keaktifan siswa yaitu memberikan waktu yang lebih untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan siswa secara efektif kedalam proses pembelajaran, memberi pengajaran yang jelas serta menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengenali siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikannya prioritas agar ikut dapat ikut berperan aktif saat proses

¹⁴ Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1) (2023), 97-106.

¹⁵ Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)

¹⁶ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 28.

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), 27.

belajar. Aktifitas siswa dalam belajar dapat menstimulus pengembangan bakat, melatih siswa untuk berfikir kritis, membantu dalam pemecahan masalah atau persoalan yang dihadapi siswa. Maka usaha yang dapat dilakukan guru dalam memberikan stimulus dalam keaktifan siswa adalah dengan merencanakan proses belajar siswa, sehingga akan terciptanya kondisi kelas yang aktif serta kondusif.¹⁸

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Holt¹⁹ yaitu 1) menarik perhatian siswa dan memotivasi sehingga siswa ikut serta aktif dalam kelas pembelajaran, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari serta pencapaiannya, 4) merangsang siswa dengan model pembelajaran yang asik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran, 5) memberikan petunjuk cara belajar, 6) menciptakan partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, 7) memberikan feedback, 8) mengontrol kegiatan siswa melalui tagihan penugasan, 9) memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan mengenali siswa, memberikan stimulus dan motivasi, merancang proses pembelajaran yang menarik dan memberikan penjelasan serta kesimpulan yang mudah dipahami siswa.

7. Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Uraian diatas menjelaskan bahwa teori yang telah dikembangkan oleh penulis dapat menarik fokus dalam artikel ini yang membahas tentang model pembelajaran project based learning dalam melakukan peningkatan pada keaktifan siswa pada proses pengajaran. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran humas dan keprotokolan. Keaktifan siswa dikelas memiliki banyak manfaat bagi diri siswa itu sendiri yaitu mampu mewujudkan diri siswa yang berpikir kritis, mandiri, dan mampu memberi solving yang tepat, serta akan menjadi lebih siap dengan banyaknya persoalan pada proses kehidupan

¹⁸ Solong, A., Nasir, M., & Ferawati, F. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMPN 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3) (2022), 12-17.

¹⁹ Holt, J. *Mengapa Siswa Gagal* (Jakarta: Erlangga, 2010), 47.

nantinya. Franky²⁰ berpendapat bahwa siswa yang aktif dapat belajar lebih banyak, akan memiliki inisiatif sehingga membuat peluang sebagai manusia yang mandiri.

Terdapat banyak penelitian salah satunya dari Zakiyah²¹ dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberlakuan penggunaan model PjBL dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Furi²² tentang penggunaan metode pada mata pelajaran IPA mendapatkan respon yang baik dari siswa, sementara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 35%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahtoni²³ mengenai model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan prestasi belajar. Kemudian penelitian Herawan²⁴ mengungkapkan bahwa model pembelajaran PjBL yang dilakukan pada kelas Akuntansi dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus hasil belajar siswa.

Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas memberikan stimulus pada peneliti untuk melakukan penelitian yang fokus bahwa model pembelajaran *project based learning* layak serta mampu untuk digunakan dalam hal peningkatan keaktifan siswa.

Penelitian relevan di atas merupakan pendukung bahwa model pembelajaran *project based learning* tersebut memiliki pengaruh terhadap sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keaktifan dalam hal ini merupakan proses pembelajaran berperan penuh pada siswa, sehingga pendidik hanya berperan mengarahkan arah materi tersebut. Untuk kelanjutannya siswa yang bertugas mencari tahu sendiri, mengumpulkan data, menganalisa, dan mengomunikasikan pendapatnya.

²⁰ Franky, L. Pembelajaran Berpusat pada Pembelajaran. *AKADEMIKIA Jurnal Pendidikan Universitas Tarumanegara*, 11, (2018). 145-166.

²¹ Zakiyah, I. Implementasi of PjBL Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Student on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51-58. 2019

²² Furi, L. M. I. Eksperimen Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Project Based Learning* Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1) 2018, 49-60.

²³ Sahtoni. Implementation of Student's Worksheet Based on *Project Based Learning* (PjBL) to Foster Student's Creativity. *International Journal of Science and Applied Science*, 2(1) 2017, 329-337.

²⁴ Herawan, E. Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edunomic*, 4(1) 2016, 18-29.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai penggunaan metode pembelajaran project based learning (PjBL) dalam peningkatan keaktifan siswa kemudian setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran project based learning mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sangat mendukung siswa untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan. Keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak akan monoton dan membosankan, siswa pun lebih mudah memahami dengan mudah materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diterapkan oleh model project based learning.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan antara lain subyek hanya meliputi siswa kelas X pada jurusan OTKP. Agenda penelitian untuk kedepannya yaitu dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melakukan penelitian yang dapat mengukur pengaruh pada model pembelajaran project based learning sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolan untuk mendapatkan hasil data yang realistis di lapangan

REFERENCES

- Ahmad Syarif. Vol 10, No 2 (2021). Jurnal Pendidikan kimia UNS.
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wena. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara
- Amrulloh, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo.
- Putri Dewi. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mulyasa. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Holt, J. (2010). Mengapa Siswa Gagal. Jakarta: Erlangga.
- Sahtoni. (2017). Implementation of Student's Worksheet Based on Project Based Learning (PjBL) to Foster Student's Creativity. International Journal of Science and Applied Science, 2(1), 329-337.
- Zakiyah, I. (2019). Implementasion of PjBL Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Student on Poetry Wriing Skills. Journal of Primary Education, 8(1), 51-58.
- Furi, L. M. I. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning dan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi

Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.

Herawan, E. (2016). Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edunomic*, 4(1), 18-29.

Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97-106.

Solong, A., Nasir, M., & Ferawati, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMPN 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3), 12-17.